

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan umumnya didirikan berlandaskan pada tujuan utama perusahaan yakni memperoleh tingkat keuntungan maksimal yang kemudian bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Keuntungan perusahaan diperoleh melalui kinerja perusahaan yang baik dan dibuktikan dengan tingkat penjualan yang tinggi. Nilai perusahaan dijadikan alat untuk mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya (Dwiastuti et al., 2019). Dengan ini, bagi investor nilai perusahaan merupakan cerminan dari hasil kinerja perusahaan sehingga semakin tinggi nilai perusahaan, anggapan investor mengenai kinerja perusahaan dapat dinilai baik dan mendorong investor untuk berinvestasi. Perusahaan di berbagai sektor membuat keputusan dan kebijakan agar mampu meningkatkan nilai perusahaannya dalam jangka waktu yang panjang (Firmansyah et al., 2020). Nilai perusahaan yang harus ditingkatkan kemudian mendorong perusahaan untuk saling bersaing meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat melalui harga saham perusahaan yang merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan yang diberikan oleh investor.

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki harapan besar untuk mampu terus meningkatkan nilai perusahaan agar persepsi pihak eksternal mengenai kinerja perusahaan dianggap baik. Namun, kenyataan yang terjadi di dunia bisnis tidak semua perusahaan dapat memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaannya, hal ini dapat dilihat dari penurunan harga saham yang masih banyak terjadi setiap tahunnya di bursa efek (Dwiastuti et al., 2019). Maka, perusahaan harus mampu mengetahui serta mengantisipasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai dari perusahaan tersebut sehingga upaya untuk terus meningkatkan nilai perusahaan mampu dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan terutama pihak manajemen perusahaan.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), per 26 November 2020 mengalami penurunan sebesar 10,12 persen dari indeks sebelumnya per 30 Desember 2019, yakni dari 187,73 poin menjadi 168,73 poin. Indeks harga saham syariah lainnya, yakni Jakarta Islamic Index (JII) dan JII 70 juga tercatat turun masing-masing sebesar 11,31 persen dan 9,08 persen dibandingkan dengan indeks per 30 Desember 2019. Pada tanggal 30 Desember 2019, indeks JII tercatat 698,09 poin, sedangkan pada 26 November 2020 indeks JII tercatat 619,11 poin. Sedangkan JII 70 pada 30 Desember 2019 tercatat 233,38 poin, sedangkan pada 26 November 2020 tercatat 212,18 poin. Dari segi kapitalisasi pasar indeks syariah, pada 30 Desember 2019, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tercatat sebesar 3.744,82 triliun, sedangkan per 26 November 2020,

kapitalisasi pasar ISSI turun sebesar 8,24 persen menjadi 3.436,25 triliun. Hal yang sama terjadi pada indeks saham syariah lainnya, yakni JII dan JII 70 juga tercatat mengalami penurunan kapitalisasi pasar masing-masing sebesar 5,61 persen dan 5,68 persen dari sebelumnya sebesar 2.218,57 triliun menjadi 2.188,50 triliun untuk JII dan JII 70 turun dari 2.800 triliun menjadi 2.636,01 triliun (bisnissulawesi.com). Kondisi yang tidak stabil baik yang diakibatkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal, mengakibatkan keberlangsungan perusahaan menjadi dipertanyakan oleh investor (Firmansyah et al., 2020).

Dalam upaya perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan manajemen sangat perlu menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi upaya tersebut. Menurut Dwiastuti, et al. (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas. Menurut Alvita dan Khairunnisa (2019), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi kebijakan dividen, keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Menurut Kartikasari et al. (2019), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *good corporate governance*, kebijakan dividen, *leverage* dan kinerja keuangan. Menurut Mubyarto (2019), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan investasi, pendanaan dan dividen. Menurut Virna et al. (2019), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas dan *good corporate governance*. Menurut Kusumawati & Setiawan (2019), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan profitabilitas. Menurut Fathurahman (2020), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan utang, *good corporate governance* dan *cash holding*. Menurut Khoirunnisaa et al. (2020), nilai perusahaan dipengaruhi oleh *intellectual capital*, *good corporate governance*, struktur modal dan kinerja keuangan. Menurut Mubyarto (2020), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan struktur modal. Menurut Yunita et al. (2021), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan perusahaan, risiko pasar dan struktur modal. Menurut Purbawangsa et al. (2020), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *corporate governance*, profitabilitas dan *corporate social responsibility*. Menurut Septyanto & Nugraha (2021), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *enterprise risk management* (ERM), *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Menurut Mangesti Rahayu et al. (2020), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan struktur modal. Menurut Kamaliah (2020), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *corporate social responsibility* (CSR), *corporate governance* dan profitabilitas. Menurut Karim (2021), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *foreign institutional investors* (FII), *dividen* dan *cash holding*. Menurut Sutrisno dan Panuntun (2020), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen.

Salah satu faktor penting yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada satu periode usaha perusahaan. Profitabilitas dalam perusahaan juga dapat memengaruhi kebijakan para investor dalam melakukan kegiatan investasi dengan menanamkan modal untuk memaksimalkan usahanya (Virna et al., 2019). Kenaikan laba atau keuntungan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, melalui indikator harga saham perusahaan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan *signalling theory* mengenai sinyal positif yang diberikan melalui peningkatan harga saham yang dapat menggambarkan nilai perusahaan yang semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purbawangsa et al. (2020), Virna et al. (2019), Kusumawati & Setiawan (2019), Mubyarto (2020), Khoirunnisa et al. (2020), Sutrisno dan Panuntun (2020), Septyanto & Nugraha (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Mangesti Rahayu et al. (2020), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel lain yang dapat memengaruhi nilai yakni keputusan keuangan perusahaan yang diambil oleh perusahaan. Keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan seperti keputusan struktur modal, menentukan investasi baru, dan kebijakan pembayaran dividen dapat menjadi sinyal bagi pelaku pasar (Eldomiatty et al., 2019). Struktur modal merupakan struktur dana yang dimiliki

perusahaan dalam bentuk hutang dan ekuitas. Struktur modal dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, yang pada akhirnya juga dapat menyejahterakan pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan dengan memaksimalkan harga saham (Virna et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubyarto (2020) dan Khoirunnisaa et al., (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Virna et al. (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen juga dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Alvita & Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berperan penting untuk menjelaskan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan pihak manajemen untuk mengeluarkan besaran keuntungan dari laba perusahaan yang diberikan secara tunai bagi pemilik saham. Maka, perusahaan yang mampu memberikan besaran dividen yang tinggi dinilai memiliki kinerja yang baik. Hal ini yang kemudian mampu memengaruhi investor dalam menilai suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubyarto (2019) dan Karim (2021) menyatakan bahwa dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvita dan Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Aspek lain dari keputusan keuangan perusahaan yang dinilai mampu memengaruhi nilai perusahaan merupakan kebijakan investasi. Kebijakan investasi merupakan keputusan perusahaan mengenai pengalokasian dana, baik dilihat dari mana dana diperoleh untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Alvita & Khairunnisa, 2019). Kebijakan investasi yang dialokasikan perusahaan diharuskan memberikan dampak positif bagi perusahaan berupa keuntungan, dengan hal ini perusahaan mampu memberikan hasil yang baik dan dinilai sebagai perkembangan pertumbuhan perusahaan oleh pemilik saham sehingga mampu meningkatkan harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah et al. (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvita & Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa kebijakan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan saham dalam suatu perusahaan juga dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan. Struktur kepemilikan yang dijadikan faktor analisis dalam penelitian ini merupakan struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan manajerial merupakan jumlah nilai saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan yakni manajemen perusahaan. Meningkatkan kepemilikan manajerial dapat membantu untuk menghubungkan kepentingan internal perusahaan dan pemegang saham kemudian mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan (Kusumawati & Setiawan, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Setiawan (2019) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah et al. (2019) menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau lembaga tertentu yang memiliki peran dalam perusahaan dalam hal modal dan penentuan kebijakan (Kusumawati & Setiawan, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arrafi (2019) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari et al., (2019) dan Kusumawati & Setiawan (2019) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel lainnya yang kemudian dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan beberapa cara diantaranya melalui total penjualan perusahaan, nilai total aset perusahaan atau kapitalisasi pasar dari perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak perusahaan akan lebih bebas dalam mempergunakan aset yang ada pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam

mengendalikan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya (Dwiastuti et al., 2019). Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dari yang lain di sektor industrinya dinilai memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dari perusahaan lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiastuti et al. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Septyanto & Nugraha (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten mengenai persepsi investor tentang nilai perusahaan dan naik turunnya harga saham perusahaan yang dapat diakibatkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut sehingga akan dilakukan penelitian kembali mengenai variabel yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Setiawan (2019) yang berjudul *“The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value”*. Perbedaan pada penelitian ini ialah pada periodisasi penelitian yang dilakukan selama periode 2018-2021 dan penggantian variabel penelitian yang digunakan yakni keputusan keuangan dan ukuran perusahaan. Maka, penelitian yang akan dilakukan yakni dengan judul *“Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
4. Menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

6. Menguji pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
7. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih dan memperluas wawasan untuk dijadikan referensi bagi penelitian yang akan mendatang, serta diharapkan mampu memberikan informasi akurat yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi dan nilai perusahaan.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi investor mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan.